
Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Payakumbuh

Mutia Joni Putri

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat

Wedra Aprison

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat

Iswantir Iswantir

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat

Afrinaldi Afrinaldi

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat

Korespondensi penulis: mutiajp@gmail.com

Abstract.

This research is based on the implementation of the expository strategy by the teacher in the monotonous learning of telling stories so that it was found that students ignore the teacher's explanation and are busy in the background. Students make noise in the class and don't listen to the teacher's explanation. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection in this research was obtained by the author through interviews and observations. The data source for this writing was obtained from PAI teachers as key informants and students as supporting informants. Data analysis technique is done with data reduction, data presentation, and conclusion. Then data validity technique using source triangulation. From the results of the researcher's findings, it can be understood that the teacher has implemented an expository strategy with preparatory steps starting with opening the lesson with greetings, praying and reading the Al-Qur'an together, doing literacy activities and creating light conversations to increase students' enthusiasm in learning. Presentation step by explaining the material with a verbal approach. Correlation step by providing examples that are easy for students to find or with experiences that students have gone through. Application step by giving training tasks to students related to the material. The step concludes by summarizing the learning with the students at the end of the learning, but not making a conclusion with a mind map that is easy for the students to understand. While the obstacles that occur are in the form of internal obstacles that come from the teacher himself, and external obstacles that come from students, from the media used, and from the surrounding environment.

Keywords: Expository strategy implementation, PAI learning.

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi pelaksanaan strategi ekspositori oleh guru dalam pembelajaran monoton bercerita sehingga ditemui siswa mengabaikan penjelasan guru dengan sibuk sendiri di belakang. Siswa ribut di kelas dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis memperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data penulisan ini diperoleh dari guru PAI sebagai informan kunci dan siswa sebagai informan pendukung. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Dari hasil temuan peneliti dapat dipahami bahwa guru telah mengimplementasikan strategi ekspositori dengan langkah persiapan diawali membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama, melakukan kegiatan literasi dan menciptakan obrolan ringan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Langkah penyajian dengan menerangkan materi dengan pendekatan verbal. Langkah korelasi dengan memberikan contoh yang mudah ditemui oleh siswa atau dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui siswa. Langkah aplikasi dengan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi. Langkah menyimpulkan dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa di akhir pembelajaran, namun tidak membuat kesimpulan dengan *mind map* yang mudah dipahami siswa. Sedangkan hambatan yang terjadi berupa hambatan internal yang berasal dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan, dan dari lingkungan sekitar. **Kata kunci:** Implementasi strategi ekspositori, pembelajaran PAI.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang islami, bertolak dari pandangan hidup dan pandangan tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi kaidah-kaidah Islam.(A. Rosmiaty Azis,2012) Pendidikan Islam di Sekolah diimplementasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama Islam di sekolah merupakan hal yang penting dan urgen untuk membantu penciptaan masyarakat yang maju dan berahlak. Islam sebagai agama yang memiliki pengikut terbesar di Negara ini harus berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan berahlak tersebut. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran agama Islam di sekolah haruslah melibatkan suatu strategi yang tepat guna dalam mengajar.(Zaiduddin,2010)

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini Syamsu Yusuf menjelaskan, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya peran guru, khususnya guru PAI dituntut untuk mengembangkan kompetensi mengajar secara komprehensif sehingga dapat berperan dan melaksanakan tugas

mengajar atau proses belajar-mengajar PAI dengan efektif. Pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat agar tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. (Junaidi, dkk, 2021)

Guru dalam menentukan strategi pembelajaran, harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. (Elihami, 2018)

Terdapat tujuh strategi pembelajaran menurut Rudi Hartono dalam tulisannya yang meliputi; strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada bertutur kata atau bercerita; strategi pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari temuan diri sendiri; strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi (bahan ajar) yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dari lingkungannya; strategi pembelajaran kooperatif merupakan melibatkan kelompok kecil yang interaktif; strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian; strategi pembelajaran *foxfire* lebih menekankan pada proses pemberian tugas terhadap siswa; strategi pembelajaran PAIKEM dengan melakukan pendekatan mengajar yang digunakan bersama dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan di SMK N 1 Payakumbuh, peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah strategi pembelajaran ekspositori. Dimana strategi ini disebut sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan

pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.(Darmasyah,2012)

Dalam pelaksanaan strategi ini digunakan pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dilakukan dengan jalan guru menyajikan bahan/materi pelajaran dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga para siswa tinggal menyimak dan mencermatinya saja secara tertib dan teratur. Siswa diharapkan bisa menangkap/memproses informasi yang disampaikan guru. Dalam penyajiannya, kadang guru menggunakan media audiovisual, atau bisa juga dengan menyuruh siswa membaca buku wajib atau bacaan lain (referensi), kemudian siswa diberi tugas untuk membuat laporan. Jadi siswa sudah diberi tahu/diberi penjelasan dan petunjuk agar mengerti, menanggapi atau berbuat sesuatu.

Secara garis besar prosedurnya antara lain: (1) Preparasi yaitu guru menyiapkan bahan selengkapnya secara sistematis dan rapi; (2) Apersepsi yaitu guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian para siswa terhadap materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan; (3) Presentasi yaitu guru menyajikan bahan atau materi dengan cara memberi ceramah atau menyuruh siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan/diambil dari buku teks tertentu atau dari bahan yang ditulis oleh guru; (4) Resitasi yaitu guru bertanya dan siswa menjawab sesuai dengan materi materi yang dilengkapi, atau siswa disuruh mengingatkan kembali dengan kata-kata sendiri pokok-pokok penting yang telah dipelajari baik secara lisan atau tulisan.(Mu'awanah,2011) Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama dari strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) dari peserta didik.(Sapuadi,2011)

Namun pada kenyataannya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Kelas XI dan Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK N 1 Payakumbuh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI belum menerapkan keseluruhan prosedur dari pendekatan ekspositori ini. Dimana pada saat pembelajaran, guru tidak melakukan kegiatan apersepsi, cenderung langsung membuka pembelajaran dengan langsung masuk kepada materi inti. Selain itu juga ditemukan bahwa guru tidak melakukan kegiatan resitasi secara maksimal, hanya memberikan latihan kepada siswa tanpa memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan keaktifan siswa dalam berfikir. Kemudian

guru dalam menyajikan materi tidak terstruktur, pada saat menyampaikan materi pembahasan guru seringkali menyebar kemana-kemana sehingga keluar dari topik pembelajaran. Hal ini berakibatkan materi yang disampaikan tidak dikuasai oleh siswa dengan baik. Dari hasil pengamatan peneliti ini, peneliti simpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Payakumbuh belum sesuai prosedur atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori yang sebagaimana mestinya sehingga berakibatkan belum terkuasainya materi secara baik oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis lakukan bertempat di daerah Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di SMK N 1 Payakumbuh, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Alasan penulis melakukan penelitian pada lokasi ini dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang perlu diteliti dengan penyelesaian secara ilmiah. sebagai informan kunci pada penelitian ini yaitu dua orang guru PAI yang mengajar pada Kelas XI Bisnis daring (BD) 1 dan Kelas XII Bisnis Daring Pemasaran (BDP) 3 di SMK N 1 Payakumbuh. informan pendukung pada penelitian ini ialah beberapa orang siswa kelas XI Bisnis Daring (BD) 1 dan XII Bisnis Daring Pemasaran (BDP) 3 di SMK N 1 Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti paparkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran PAI

Sebelum memulai pembelajaran, guru akan menyiapkan bahan pembelajaran untuk disajikan ke peserta didik. Saat akan memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka seperti salam, berdoa, membaca Al-Qur'an dan melakukan kegiatan literasi. Setelah itu baru guru memulai pembelajaran dengan strategi ekspositori. Menurut Wina Sanjaya pelaksanaan strategi ekspositori memiliki langkah-langkah penerapan terdiri dari (Wina Sanjaya, 2020):

- a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan adalah tahapan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya: (1) Berikan kesan yang positif dan hindari kesan yang negatif; (2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai; (3) Berusaha menggali memori atau pengetahuan siswa. (Darmansyah,2012) (4) Sebelum menyampaikan materi di depan kelas guru harus mengolah pesan atau materi secara tuntas.(Darmansyah,2012) (5) Merangsang siswa untuk berani keluar dari kondisi mental yang pasif dan beralih kepada keingintahuan. (6) Menarik motivasi dan daya minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran. (7) Membangkitkan rasa keingintahuan siswa. (8) Melahirkan suasana belajar yang terbuka dan adanya umpan balik. .(Wina Sanjaya,2020) (9) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas agar siswa memiliki pedoman sebagai acuan mengikuti pembelajaran. (10) Memberikan apersepsi dengan tujuan mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa memahami materi sebelumnya untuk kesiapan mempelajari materi baru. Hal ini diperlukan agar memberikan pemahaman bagi guru dalam memulai pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.(Wina Sanjaya,2020)

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian merupakan langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilaksanakan. Guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Yang mana ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tahap ini yaitu: (1) Pemakaian bahasa yang mudah dimengerti saat penyampaian materi, (2) Intonasi suara atau tinggi rendahnya nada suara saat penyampaian materi, (3) Menjaga kontak mata dan menangkap tatap siswa, dan (4) Menggunakan kegiatan *ice breaking* yang menyegarkan dan menghidupkan suasana. (5) Menciptakan interaksi timbal balik yang menyenangkan dengan siswa. (6) Menyisipkan kuis dalam jeda, dimana guru perlu mengatur ceramahnya dengan memberikan jeda yang

mungkin dapat menyegarkan bagi peserta didik. (Darmansyah,2012) (7) Penyampaian materi dilakukan secara verbal oleh guru langsung kepada peserta didik (8) Menggunakan pendekatan yang berorientasi kepada guru. (9) Menggunakan metode dengan pendekatan narasi atau ceramah (10) Menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan penyebaran pengetahuan dikontrol langsung oleh guru.(Rusyadi,2011) (11) Pengajar/guru menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar, serta contoh-contoh kongkrit. Pada tahap ini pengajar menggunakan berbagai metode yang tepat untuk menyampaikan informasi.(Agus Prihahudin,2013) (13) Memaparkan informasi kepada peserta didik baik melalui penjelasan maupun dengan praktik demonstrasi.

c. Korelasi (*Correlation*)

Dalam pembelajaran guru dapat membangkitkan perhatian siswa dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Tahapan ini disebut dengan istilah *setting the scene*. (Rusmono,2020)

Tahapan korelasi adalah tahapan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap hubungannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan guna memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kompetensi berpikir dan kompetensi motorik siswa.

b. Meyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan. Tahapan menyimpulkan harus benar-benar dipahami karena merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.(Afnan,2018)

Tata cara mengambil kesimpulan dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: (1) Mengulang-ulang garis besar pembelajaran, dengan harapan siswa dapat menangkap inti pembahasan dari pembelajaran; (2) Dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang terkait dengan isi

pembelajaran, dengan harapan dapat menggali ingatan siswa akan materi yang telah dipelajari; (3) Dengan membuat kesimpulan mapping yang jelas singkat dan mudah dipahami oleh siswa.(Wina Sanjaya,2020)

c. Mengaplikasikan (*Application*)

Tahapan aplikasi adalah tahapan unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Cara yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) Menerapkan penggunaan latihan atau perbaikan guna mengkoordinir peserta didik(Rusyadi,2018); (2) Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan; (3) Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.(Afnan,2018); (4) Memberikan kegiatan tindak lanjut yang dapat berupa pekerjaan rumah.(Rusmono,2014)

Jika dikorelasikan dengan teori di atas, pelaksanaan strategi ekspositori di kelas XII BDP 3 pada hari Rabu, pukul 07.15 – 10.00 WIB diawali dengan persiapan seperti kultum singkat oleh guru, doa bersama, membaca Al-Qur'an tapi tidak selalu, dan literasi. Kemudian guru menciptakan suasana yang segar dengan ditambahi humor agar siswa semangat untuk belajar sambil mengambil absen. Setelah itu guru membuka sebuah cerita untuk menarik perhatian dan fokus siswa. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali rasa keingintahuan siswa. Langkah kedua penyajian saat masuk kegiatan inti. Guru melakukan penyajian dengan menerangkan materi Bab Pernikahan dan Bab Qadha dan Qadhar sambil bercerita yang diselingi humor. Dalam menjelaskan guru sering melakukan candaan yang membangkitkan gelak tawa siswa. Langkah korelasi dilakukan saat lasi guru menerangkan sambil bercerita dengan siswa dan memberikan contoh yang dapat langsung dirasakan oleh siswa. Juga melakukan praktik demonstrasi jika ada materi yang perlu diperagakan. Selesai menjelaskan materi guru memberikan pertanyaan terkait tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Langkah selanjutnya adalah aplikasi, guru melakukannya dengan memberikan tugas kepada siswa. tugas dapat

diadakan sebagai PR jika tidak selesai di sekolah. Pengumpulan tugas juga tidak dibatasi waktu, yang terpenting siswa mengumpulkan.

Berdasarkan temuan dari peneliti, dengan memaparkan berbagai metode yang ada, dapat diambil benang merah bahwa pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di kelas XII BDP 3 menerapkan lima langkah yaitu persiapan yang terdiri dari kegiatan pembuka seperti salam, kultum singkat, doa, membaca Al-Qur'an, apersepsi dan literasi serta menciptakan obrolan ringan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Namun, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyajian dilakukan guru dengan menerangkan materi sambil bercerita, mengkombinasikan dengan tanya jawab serta menyelipkan humor saat menjelaskan pembelajaran dan mempraktekkan dengan demonstrasi. Pada saat penyajian peserta didik aktif sebagai pendengar. Korelasi dilakukan saat menjawab pertanyaan siswa dengan menggambarkan jawabannya berdasarkan apa yang mudah ditemui oleh siswa. Dalam mengakhiri pembelajaran guru memberikan tugas latihan yang dijadikan pekerjaan rumah tatkala siswa tidak selesai mengerjakannya di sekolah dan menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang garis besar pembelajaran, namun tugas yang diberikan tidak dibahas hanya dikumpulkan pada waktu yang tidak dibatasi sehingga siswa tidak tahu sampai mana pemahamannya terhadap tugas yang dikerjakan. Selain itu dalam penyajian guru tidak melakukan *ice breaking* ataupun kuis penjeda. Penjelasan guru tidak terstruktur dan melebar ke luar topik materi.

Sedangkan di kelas XI BD 1 setiap hari Rabu, pukul 11.00-13.40 pelaksanaan strategi ekspositori dapat dikelompokkan dengan langkah persiapan yang lakukan guru antara lain salam, doa, obrolan ringan dengan siswa untuk menarik perhatian dan fokus siswa. Kemudian guru melakukan pertanyaan pemantik untuk menarik rasa ingin tahu siswa akan materi. Langkah kedua adalah penyajian, dengan guru menceritakan kisah atau cerita yang berhubungan dengan materi. Lalu guru menyuruh siswa membaca buku dan menganalisa bacaan mereka. Siswa diminta mendemonstrasikan bacaannya ke depan kelas dan kemudian guru menyempurnakan atau meluruskan analisa siswa. Dalam menjelaskan guru menyelingi dengan pertanyaan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa (Andy Riski Pratama, dkk, 2022). Langkah korelasi dilakukan guru dengan menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa. Setelah menjelaskan guru melakukan aplikasi dengan memberikan tugas yang sesuai materi kepada siswa. Terakhir guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

Berdasarkan temuan dari peneliti, dengan memaparkan berbagai metode yang ada, dapat diambil benang merah bahwa pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di kelas XI BD 1 guru telah menerapkan lima langkah-langkah strategi ekspositori yaitu persiapan, seperti salam, doa, absen, obrolan ringan pembuka. Penyajian terdiri dari pertanyaan pemantik dari guru untuk menarik rasa ingin tahu siswa, memberikan tugas awalan, mendemonstrasikan, memberikan pertanyaan. Korelasi dilakukan dengan memberikan contoh yang dekat dengan siswa. *Generalization* atau menyimpulkan dilakukan saat kegiatan penutup sebelum keluar. Aplikasi dilakukan dengan memberikan tugas latihan yang sesuai materi. Namun pada persiapan guru tidak melakukan apersepsi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada penyajian guru tidak menyampaikan materi secara terstruktur, tidak menjaga kontak mata dengan siswa, tidak melakukan kuis penjeda, dan tidak menyampaikan suasana yang menyenangkan sehingga suasana kelas monoton dan membosankan. Selanjutnya dalam pemberian tugas, tugas seringkali tidak dibahas bersama-sama sehingga siswa tidak tahu kemampuannya sampai dimana.

2. Penghambat Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran PAI

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar menurut Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* dikategorikan menjadi dua faktor antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani, rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, bakat dan kemauan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah terdapat atau berasal dari luar individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan semua lingkungan tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori di atas, yang menjadi faktor internal pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di kelas XI BD 1 dan kelas XII BDP 3 meliputi kesehatan jasmani dan hal krusial yang tidak dapat ditinggalkan yang bersumber dari urusan pribadi guru yang bersangkutan.

Adapun faktor eksternalnya meliputi hambatan yang berasal dari kelalaian, kebosanan dan pengabaian siswa terhadap pembelajaran. dan halangan yang berasal dari pihak sekolah yang mengahruskan meninggalkan pembelajaran. Selain itu juga terbatasnya fasilitas sekolah yang mendukung penggunaan media dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMK N 1 Payakumbuh, implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI di kelas XI BD 1 dan kelas XII BDP 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, langkah persiapan (*preparation*) yang dilakukan guru diawali membuka pembelajaran dengan salam, berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama, melakukan kegiatan literasi dan menciptakan obrolan ringan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Namun, guru tidak melakukan apersepsi, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai acuan siswa dalam memulai pembelajaran. *Kedua*, langkah penyajian (*presentation*) yang dilakukan guru adalah menerangkan materi dengan pendekatan verbal, menciptakan interaksi timbal balik dengan melakukan tanya jawab, memberikan contoh-contoh yang konkrit. Namun, dalam menjelaskan materi guru kerap bercerita panjang lebar yang pembahasannya sudah melebar ke luar topik dan tidak tersruktur. Di saat siswa sudah mulai bosan mendengarkan penjelasan, guru tidak melakukan kuis penjeda atau *ice breaking*. *Ketiga*, langkah korelasi (*correlation*) yang dilakukan guru adalah menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan contoh yang mudah ditemui oleh siswa atau dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui siswa. *Keempat*, langkah aplikasi (*application*) dengan memberikan tugas latihan kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas yang dijadikan pekerjaan rumah jika siswa tidak mampu menyelesaikan di kelas sampai jam pelajaran habis. Namun, pengumpulannya tidak dibatasi sehingga siswa bebas mengumpulkan kapan saja, selain itu tugas yang dikerjakan juga tidak dibahas sehingga tidak ada evaluasi terkait tugas siswa. *Kelima*,

langkah menyimpulkan (*generalization*) dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa di akhir pembelajaran, mengulang-ulang garis besar pembelajaran, namun tidak membuat kesimpulan dengan *mind map* yang mudah dipahami siswa. Sedangkan hambatan yang terjadi berupa hambatan internal yang berasal dari guru itu sendiri, dan eksternal yang berasal dari siswa, dari media yang digunakan, dan dari lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan. 2016)
- Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran*, (Padang: Ttp. 2012)
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Yang Islami*, Jurnal Edumaspul, Vol. 2, No.1, Februari 2018
- Junaidi, dkk, *Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons Dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi*, Jurnal AJP, Vol. 1, No. 3, Desember 2021
- Maniar, M. S. (2017). *HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 31 JAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Mu'awan, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru*, (Kediri: STAIN Kediri Press. 2011)
- Pratama, A. R., Iswandi, I., Saputra, A., Hasan, R. H., & Arifmiboy, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 16-28.
- Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Nurani Borneo.2019)
- Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, Jurnal *Conference Proceedings*, Vol.1, No.1
- Sulaiman, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, Jurnal *Conference Proceedings*, Vol.1, No.1
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2020)
- Zainudin, *Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ar-Rahmah, Vol.1, No.1, 2016